



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5007 - 5013

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Mandiri Peserta Didik pada Saat Pembelajaran Daring

Siti Khotimah^{1✉}, Ratnasari Dyah Utami²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180246@student.ums.ac.id¹, rdu150@ums.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran daring sangat memberikan dampak bagi siswa, perlu adanya layanan bimbingan konseling dalam menanamkan karakter mandiri dan jujur peserta didik di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter mandiri dan jujur peserta didik di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dan Mengetahui kendala dan solusi yang dialami guru dalam menanamkan karakter mandiri dan jujur pada saat pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 16 Surakarta bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru pada saat pembelajaran daring yaitu layanan dasar, layanan perencanaan dan layanan individual, layanan responsif dan layanan dukungan sistem.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling, Peserta didik, Pembelajaran Daring.

Abstract

Online learning really has an impact on students, there is a need for counseling guidance services in instilling independent and honest characters in students at SD Muhammadiyah 16 Surakarta. This study aims to determine the form of guidance and counseling services carried out by teachers in instilling independent and honest characters in students at SD Muhammadiyah 16 Surakarta and to find out the obstacles and solutions experienced by teachers in instilling independent and honest characters during online learning. The type of research used by researchers in this study is qualitative research with a descriptive design. Data collection techniques used by researchers in conducting this research are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. To test the validity of the data, researchers used source triangulation techniques and triangulation techniques. Based on the results of research at SD Muhammadiyah 16 Surakarta, the forms of counseling services provided by teachers during online learning are basic services, planning services and individual services, responsive services and system support services.

Keywords: Counseling Guidance Services, Students, Online Learning.

Copyright (c) 2022 Siti Khotimah, Ratnasari Dyah Utami

✉ Corresponding author :

Email : a510180246@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2998>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berdampak besar dengan adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring dengan menggunakan fasilitas handphone dan kuota. Harjanto, (2018) mengemukakan pembelajaran daring adalah proses transformasi dari konvensional menuju digital dan mempunyai tantangan serta peluang tersendiri. Melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun, sesuai dengan pendapat Wilson, (2020) bahwa belajar *online* sifatnya fleksibel serta mudah untuk diakses. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru melalui aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, *zoom*, *google meeting*, *whatsapp group* (Utami, 2020).

Saat peserta didik melaksanakan pembelajaran daring, diharapkan orang tua untuk selalu mendampingi anaknya dalam belajar. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan peserta didik. Orang tua dapat mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah (Febriany & Yusri, 2013). Orang tua dapat membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, supaya anak bersemangat saat melaksanakan pembelajaran daring di rumah (Lilawati, 2021). Akan tetapi, peran orang tua tidak boleh disalah gunakan dengan mengerjakan tugas-tugas peserta didik di rumah. Perhatian orang tua diperlukan oleh peserta didik untuk penguatan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar maksimal.

Pembelajaran daring harus di siapkan oleh guru dengan maksimal, supaya hasil belajar peserta didik tetap baik saat belajar di rumah. Pembelajaran daring dilaksanakan di rumah yang dilakukan dengan dua acara yaitu guru menyampaikan materi dan memberikan tugas dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* (Teguh Prasetyo, 2021). Peserta didik sebagai pelajar sudah semestinya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, sering dijumpai bahwa tugas-tugas peserta didik dikerjakan oleh orang tua atau mencari jawaban di google. Sehingga karakter mandiri dan karakter jujur peserta didik mengakibatkan penurunan.

Menurut Purwanti (2021) karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan memanfaatkan waktu, tenaga, serta pikiran yang ada untuk dapat mewujudkan harapan, impian, dan cita-cita. Karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019). Menurut Fitriyani (2020) karakter jujur yaitu perilaku yang diupayakan menjadi diri yang dapat selalu dipercaya orang lain, baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa karakter dalam diri peserta didik sangat penting untuk dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan karakter yaitu proses pemberian arahan kepada peserta didik supaya dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa, dan karsa (Samani, 2012). Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan hal baik dan hal buruk, dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta mewujudkan perilaku baik peserta didik saat di rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Hendayani, 2019).

Layanan bimbingan konseling di sekolah dasar sangat penting untuk dapat membantu keberhasilan pendidikan. Menurut Soni & Yulsy (2021) bimbingan konseling yaitu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat mengarahkan, memandu, dan mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, di sekolah dasar belum adanya guru bimbingan konseling secara khusus. Guru kelas sebagai penanggung jawab untuk memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik di sekolah dasar (Widada, 2015). Pemerintah Indonesia sudah memberikan perhatian pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah dasar, yang dibuktikan oleh Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

SD Muhammadiyah 16 Surakarta tidak memiliki guru bimbingan konseling secara khusus, maka layanan bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru kelas. Guru kelas memberikan layanan bimbingan

konseling kepada peserta didik supaya karakter mandiri dan karakter jujur peserta didik dapat tumbuh saat pembelajaran daring serta pembelajaran tatap muka.

Hasil wawancara dengan guru, saat pembelajaran daring, guru merasa bahwa nilai-nilai yang diperoleh peserta didik cenderung bagus-bagus, baik nilai tugas, nilai ulangan, nilai UTS, dan nilai UAS. Sehingga peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas I hingga kelas VI. Dari wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa saat pembelajaran daring peserta didik kelas bawah cenderung meminta tolong kepada orang tua untuk mengerjakan tugasnya, sedangkan peserta didik kelas atas cenderung mencari jawaban melalui *google*. Hal tersebut yang membuat nilai belajar peserta didik cenderung bagus.

Guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta diketahui bahwa saat pembelajaran daring, guru menanamkan karakter mandiri dan jujur peserta didik melalui media *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom*. Guru menanamkan karakter mandiri dan jujur melalui layanan bimbingan konseling. Menanamkan karakter kepada peserta didik dilaksanakan secara berkesinambungan (Minsih, 2015: 112).

Penelitian yang mengkaji tentang layanan bimbingan konseling dalam menanamkan karakter mandiri dan jujur saat pembelajaran daring yaitu: pertama, penelitian oleh Atriyanti (2020) hasil penelitiannya yaitu strategi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik di masa pembelajaran daring melalui (1) kerja sama kepala sekolah, guru, dan orang tua, (2) penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran, meliputi : strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan dan sanksi, penilaian. Kedua, penelitian oleh Nikky Anisha & Kustiarini (2021) hasil penelitiannya yaitu untuk menerapkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran daring, guru meminta bantuan kepada orang tua untuk selalu membimbing peserta didik dalam belajar *online*, guru selalu melakukan motivasi dan penguatan karakter kepada peserta didik melalui *google meeting*. Dari kedua penelitian terdahulu, sesuai dengan penelitian saat ini mengenai menanamkan karakter mandiri dan jujur saat pembelajaran daring. Saat menanamkannya, guru melakukan motivasi setiap pembelajaran, guru meminta dukungan kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan orang tua, karakter mandiri belajar dan jujur dapat dilihat saat ulangan harian lisan melalui *google meeting*, akan terlihat dengan jelas antara peserta didik yang mandiri dalam belajar dan yang jujur saat menjawab pertanyaan.

Dari wawancara dengan peserta didik SD Muhammadiyah 16 Surakarta diketahui bahwa selama pembelajaran daring dengan waktu yang begitu panjang, peserta didik mulai merasa bosan, terkadang saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik meminta tolong orang tua untuk membantu mengerjakan tugasnya atau peserta didik mengerjakan tugas dengan mencari jawaban di *google*. Dari permasalahan tersebut muncul kurangnya karakter mandiri dan jujur peserta didik saat pembelajaran daring. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan bimbingan konseling dalam menanamkan karakter mandiri dan jujur peserta didik pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang terletak di Jalan Srikaya No. 5, Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tahun 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada saat kegiatan wawancara peneliti melibatkan guru kelas 1-6 SD Muhammadiyah Surakarta dan Kepala sekolah, Peneliti juga melibatkan siswa kelas 1-6 untuk menguji keabsahan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan Konseling yang Dilakukan Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri dan Jujur Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 16 Surakarta

a. Layanan Dasar

Sejak adanya pandemi *covid-19*, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan bahwa segala aktivitas di luar rumah dihentikan dan harus dilaksanakan dari dalam rumah selama pandemi, termasuk pendidikan dilaksanakan dari rumah dengan melaksanakan pembelajaran daring. Melalui layanan dasar, guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta memberikan pemahaman awal kepada peserta didik dengan adanya kondisi yang sedang terjadi. Guru kelas bawah menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp group* saja, karena peserta didik kelas bawah belum begitu mengerti akan aplikasi pembelajaran yang lain. Sedangkan peserta didik kelas atas menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meeting*, *google classroom*, *whatsapp group* sebagai pendukung pembelajaran. Guru memberikan gambaran awal mengenai bagaimana pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Guru juga membuat aturan saat pembelajaran daring bersama dengan peserta didik.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta memberikan motivasi kepada peserta didik baik sebelum pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Dorongan motivasi dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran (Ghullam Hamdu, 2011). Motivasi merupakan kegiatan mengarahkan siswa terhadap suatu tujuan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Emda (2017) motivasi yaitu dorongan yang dapat menghasilkan perilaku individu yang terarah supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas maupun ulangan. Peserta didik harus mampu mengerjakan tugas dengan mandiri dan jujur. Terkadang guru memberikan hukuman kepada peserta didik jika ketahuan tugasnya tidak dikerjakan secara mandiri. Dan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugas dengan mandiri dan jujur walaupun hasil yang diperoleh kurang bagus.

Guru memberikan materi dan tugas melalui *group whatsapp* bagi peserta didik kelas bawah, bagi peserta didik kelas atas diberikan materi dan tugas melalui *google classroom*. Sesekali peserta didik mengerjakan tugas atau ulangan melalui *google from*. Materi yang diberikan guru tidak hanya berupa kalimat saja, disajikan juga video dari *youtube*, *power point*, cerita, dongeng, gambar, dan lain sebagainya yang dapat menunjang keberhasilan menyampaikan materi kepada peserta didik. Manfaat *youtube* untuk media belajar dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat serta motivasi belajar peserta didik (Nugroho, 2021). *Power poin* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian Lusi Purwanti & Rizki Widyaningrum (2020) *power point* sebagai media belajar dapat mendukung pembelajaran daring, supaya materi pembelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

c. Layanan Responsif

Guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta satu bulan sekali melaksanakan ulangan lisan. Dengan tujuan untuk mengukur kemandirian peserta didik dalam belajar sebelum ulangan dan mengukur kejujuran peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dari hasil ulangan lisan, guru dapat membandingkan dengan hasil tugas atau ulang yang biasanya diberikan melalui *group whatsapp* bagi kelas bawah, *google from* atau *group whatsapp* bagi kelas atas. Jika peserta didik yang selalu mengerjakan tugas dan ulangannya secara mandiri dan jujur maka nilai yang diperoleh tidak jauh dengan nilai ulangan lisan. Karena keduanya murni dari hasil usahanya sendiri. Penerapan sikap jujur tidak mudah tetapi seorang pendidik wajib menanamkan karakter peserta didik karena sikap jujur merupakan tuntutan hidup semua orang. Hal tersebut selaras dengan penelitian

KNBS, (2021) Penerapan sikap jujur sangat lah sulit tapi itu telah menjadi tuntunan hidup agar selalu berada di jalan yang benar. Jujur jika diartikan secara bahasa baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran”.

d. Layanan Dukungan Sistem

Guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik. Guru memberikan pengertian kepada orang tua untuk tidak mengerjakan tugas anaknya saat di rumah. Guru meminta tolong kepada orang tua untuk selalu mendampingi peserta didik saat belajar di rumah, agar peserta didik benar-benar fokus untuk belajar. Dikhawatirkan jika anak memegang *handphone* akan disalah gunakan untuk membuka aplikasi lain. Apalagi bagi peserta didik kelas bawah sangat diperlukan peran orang tua saat pembelajaran daring. Sesekali guru meminta orang tua untuk memfotokan anaknya saat belajar di rumah. Guru melakukan pertemuan dengan orang tua satu bulan sekali melalui *google meeting*.

Kendala yang dialami oleh guru saat menanamkan karakter mandiri dan jujur peserta didik pada masa pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Dalam menanamkan karakter mandiri dan jujur pada peserta didik pada masa pandemi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta terdapat beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 1-6 dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas rendah belum begitu paham mengenai karakter mandiri dan jujur, dan belum mengetahui bagaimana contohnya. Khususnya peserta didik kelas satu dalam masa peralihan dari TK yang sebelumnya belum diajarkan mengenai karakter mandiri dan jujur dengan mendetail.
- 2) Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya saat belajar daring di rumah.
- 3) Jarak. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring dari jarak jauh, maka guru tidak dapat mendampingi dan membimbing peserta didik secara langsung untuk menanamkan karakter mandiri dan jujur.
- 4) Jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Guru merasa kesulitan saat menanamkan karakter mandiri dan jujur kepada seluruh peserta didik satu per satu dengan jumlah peserta didik yang banyak. Apalagi saat pembelajaran jarak jauh membuat guru tidak dapat memantaunya secara langsung.
- 5) Mood peserta didik. Peserta didik mengerjakan tugas dengan mengikuti moodnya. Jika mood sedang tidak baik, biasanya peserta didik mengabaikan tugasnya.
- 6) Rasa ingin bermain. Tidak dipungkiri jika peserta didik sekolah dasar kelas satu hingga kelas enam masih memiliki rasa ingin bermain. Bermain, dapat membuat peserta didik lupa akan kewajibannya mengerjakan tugas.

Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala saat Menanamkan Karakter Mandiri dan Jujur Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta

Dalam menangani kendala yang terjadi pada saat menanamkan karakter mandiri dan jujur peserta didik pada saat pembelajaran daring guru SD Muhammadiyah Surakarta memiliki solusi sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel solusi guru dalam mengatasi kendala saat menanamkan karakter mandiri dan jujur peserta didik pada masa pembelajaran daring di sd muhammadiyah 16 surakarta

Situasi	Solusi
Saat pembelajaran	Guru dapat memberikan cerita, dongeng, dan video yang memiliki makna mengenai karakter mandiri dan jujur. Dari hal tersebut diharapkan dapat membentuk pemahaman peserta didik mengenai karakter mandiri dan jujur, dan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Saat orang tua sibuk bekerja	Guru tetap meminta tolong untuk dapat memperhatikan anaknya saat belajar di rumah. Walaupun hanya menemani anaknya mengerjakan tugas saat malam hari.
Pembelajaran dengan jarak jauh	Tidak menutup kemungkinan guru untuk tidak dapat menanamkan karakter mandiri dan jujur. Guru masih bisa memberikan perhatiannya kepada peserta didik melalui <i>group whatsapp</i> , <i>google classroom</i> , dan <i>google meeting</i> .
Dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak	Guru meminta bantuan kepada orang tua peserta didik. Guru melaksanakan pertemuan dengan orang tua melalui <i>google meeting</i> setiap satu bulan sekali.
Hukuman	Jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, guru dapat memberikan hukuman. Contoh: peserta didik diminta untuk mengerjakan tugasnya kembali sebanyak lima kali di buku tulis. Hukuman di sekolah yaitu pembentukan sikap serta perilaku peserta didik di sekolah agar dapat patuh dan taat kepada seluruh aturan yang ada di sekolah (Ardi, 2012).
Motivasi	Motivasi sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Motivasi dapat diberikan saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk menanamkan karakter mandiri dan karakter jujur peserta didik dapat melalui layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, layanan dukungan sistem. Dimana layanan bimbingan dan konseling sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Motivasi penting diberikan untuk peserta didik. Melalui motivasi, dalam menanamkan karakter mandiri dan karakter jujur dapat terbentuk, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk semangat melakukan hal baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. (2012). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Eksos*, 8(1), 61–72.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 1(1), 368–376.
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V2i2.2515>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Febriany, R., & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 1.
- Fitriyani. (2020). *Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Karangasari Karangmoncol*.
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.

- 5013 *Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Mandiri Peserta Didik pada Saat Pembelajaran Daring – Siti Khotimah, Ratnasari Dyah Utami*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2998>
- Harjanto, & Sumunar. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Keperawatan Respati*, 5(1), 24.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183–198.
- Knbs. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*. 1(C), 6.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Lusi Purwanti, Rizki Widyaningrum, S. A. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 158–166.
- Minsih. (2015). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 112.
- Nikky Anisha, Kustiarini, D. P. A. (2021). Analisis Penerapan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Education Policy And Elementary Education Issues*, 2(1), 43–53.
- Nugroho, W. (2021). Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Microsoft Teams Dan Video Youtube Pada Materi Program Linier. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 5(2), 111–121.
- Purwanti, Dalam (Diana K. K. (2021). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Samani, H. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Soni, Yulsy, H. (2021). Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.
- Teguh Prasetyo, Z. M. S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138–150.
- Utami, E. W. (2020). Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 1(1), 471–479.
- Widada. (2015). Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter*, Isbn: 978(2), 323–332.
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 66–72.